

PEMBERDAYAAN LANSIA UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI SOCIO PRENEUR IBU-IBU PKK

Kristiana Widiawati¹, Shalahuddin

^{1,2}Akademi Sekretari Dan Manajemen Bina Insani
Jl. Siliwangi No. 6 Rawapanjang Bekasi Timur 17114
E-mail : kristiana@binainsani.ac.id¹, pisolpaligo@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan tujuan membantu memberikan solusi permasalahan pada mitra, yaitu upaya meningkatkan perekonomian keluarga, melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan pendekatan pemberdayaan kelompok lanjut usia (lansia). Pemberdayaan Lansia melalui kegiatan yang dimotori oleh ibu-ibu PKK dengan membangun dan mengembangkan *social preneur*. Para Lansia mampu menghasilkan produk unggulan yang memberikan nilai ekonomis (*economic value*) dan dapat memenuhi kebutuhan pasar saat ini. Pada kegiatan ini diberikan pelatihan dan keterampilan kepada kelompok lansia dan ibu-ibu PKK dan memberikan pengarahan agar mampu menciptakan kualitas serta membangun wirausaha yang berbasis sociopreneur. Pelatihan mencakup pengenalan *sociopreneur*, teknis produksi, menciptakan desain produk, pemasaran produk secara online dan manajemen keuangan. Kegiatan berfokus pada beberapa bidang yang telah ada yaitu bidang yaitu makanan berupa produksi kripik/emping jengkol. Untuk minuman adalah produksi sirup kembang teleng dan jus kesehatan, Untuk kerajinan wanita berupa tas rajut, dan rangkaian bunga plastik. Kegiatan pemberdayaan lansia untuk mengoptimalkan wirausaha/bisnis dan menyelesaikan masalah sosial yang terjadi. Jumlah lansia meningkat tetapi masih produktif dan mampu meningkatkan perekonomian baik bagi para lansia dan maupun masyarakat. Pengembangan kegiatan *social preneur*, merupakan salah satu kegiatan kewirausahaan yang tidak semata-mata mencari keuntungan/profit, tetapi mampu menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

Kata kunci : Lansia, Socio Preneur, Perekonomian, Kewirausahaan

ABSTRACT

Community service program (PKM) is carried out with the aim of helping to provide solutions to partners' problems, namely efforts to improve the family economy, through empowering family welfare empowerment (PKK) with the empowerment approach of the elderly (elderly) group. Empowering the elderly through activities that are driven by PKK by building and developing social projects. The elderly are able to produce superior products that provide economic

value and can meet the current market needs. In this activity, training and skills are provided to the elderly groups and PKK group and provide guidance in order to be able to create quality and build entrepreneurship-based entrepreneurship. The training included the introduction of sociopreneur, technical production, creating product design, online product marketing and financial management. The activity focuses on several fields that already exist, namely the field of food in the form of production of chips/jengkol chips. For drinks is the production of butterfly pea flower drinks and health juice, women's crafts in the form of knitting bags, and plastic flower arrangements. Empowering elderly activities to optimize entrepreneurship / business and solve social problems that occur. The number of elderly has increased but is still productive and able to improve the economy both for the elderly and the community. The development of social preneur activities, is one of the entrepreneurial activities that are not solely seeking profit, but are able to solve social problems in the community

Keyword: Elderly, Sociopreneur. Economy, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Permasalahan Usia Lanjut (lansia) atau jelang lima puluh tahun (jelita) menjadi isu yang fenomena di masyarakat khususnya di Indonesia. Kelompok Lansia/jelita dianggap menjadi beban di keluarga dan masyarakat. Sementara bagi sebagian besar lansia, dengan bertambahnya usia, mereka juga merasa terbebani akibat dampak predikat tersebut. Para Lansia/jelita merasa jenuh dan merasa diri mereka masih mampu untuk bekerja dan berkarya..

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035, jumlah penduduk lansia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebanyak 3,77 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah

penduduk lansia di Jawa Barat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04 persen dari penduduk total Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Barat sudah memasuki *ageing population*. Wilayah RW 013, adalah salah satu wilayah yang berada di Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Bekasi Utara. Data di atas menjelaskan jumlah usia lansia dengan jenis kelamin perempuan adalah 2.539 pada usia 60 – 64 tahun, dan sebesar 4.035 pada usia 65 tahun ke atas, dari total keseluruhan 7.714, sehingga angka tersebut digolongkan kategori tinggi. Banyaknya kaum perempuan yang memasuki usia lansia, menjadi isue di lingkungan RW.013 memerlukan solusi yang tepat. Image tentang lansia di masyarakat mengganggu para lansia sudah tidak memiliki produktifitas karena mengalami penurunan dari faktor usia dan

fisik. Selain itu para lansia dianggap menjadi beban keluarga.

Tabel 1 Jumlah Penduduk berdasar kel umur kec Bekasi Utara th 2017

Kelompok Umur / Age Group	Laki-Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	18.090	16.536	34.626
5-9	18.655	17.587	36.242
10-14	17.707	16.798	34.495
15-19	17.510	18.066	35.576
20-24	18.130	17.952	36.082
25-29	18.651	18.891	37.542
30-34	16.654	17.340	33.994
35-39	15.890	16.685	32.575
40-44	15.599	16.192	31.791
45-49	13.241	13.096	26.337
50-54	10.921	8.533	19.454
55-59	6.412	4.491	10.903
60-64	2.971	2.538	5.509
65+	3.679	4.035	7.714
Tahun 2017	194.110	188.730	382.840
Tahun 2016	189.154	183.900	373.054
Tahun 2015	184.204	179.112	363.316
Tahun 2014	179.228	174.350	353.578
Tahun 2013	174.268	169.598	343.866

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kota Bekasi/BPS-Statistics Bekasi Municipality

Sumber : BPS Kota Bekasi, 2017

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka salah satu solusinya adalah pemberdayaan kelompok lansia bekerja sama dengan organisasi ibu-ibu PKK. Organisasi PKK di lingkungan PKK RW.013 sudah terorganisir dengan memiliki aktivitas yang cukup bagus, namun demikian di RW.13 memiliki kelompok lansia yang cukup tinggi, yaitu sekitar 48 orang (usia 60- ke atas).

Kegiatan wirausaha menjadi salah satu alternatif dalam pemberdayaan lansia dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan Wirausaha oleh ibu-ibu PKK RW. 013 sebagai pelaku usaha Pada kegiatan-kegiatan tersebut pemberdayaan lansia sudah dilakukan, tetapi belum mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian bagi keluarga ataupun masyarakat.

Tabel 2 Sebaran pekerjaan ibu-ibu PKK RW 0.13

No	Kategori Pekerjaan	Prosentasi (%)	Jumlah
1	Bekerja pada sektor Formal	30%	72
2	Wirausaha	25%	60
3	Ibu Rumah Tangga	25%	60
4	Lansia (tidak bekerja)	20%	48
Jumlah Keseluruhan			240

Sumber : Data PKK RW. 013

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ibu PKK dan kelompok lansia/Jelita di wilayah RW 013. Kelurahan Harapan Baru Kec Bekasi Utara adalah:

- Jumlah kelompok lansia/jelita semakin meningkat hal ini tidak bias dipungkiri karena merupakan siklus alam. Tidak sedikit yang menganggap kelompok lansia/jelita sudah tidak mampu bekerja pada sektor formal/pegawai. tetapi yang masih produktif untuk berkarya.
- Kurangnya keterampilan bagi kelompok lansia yang lebih produktif,
- Belum adanya pemanfaatan kegiatan wirausahaan PKK untuk kegiatan, *social preneur*,
- Kurangnya motivasi dan kemampuan manajerial bisnis/usaha.
- Kurangnya wawasan dan pengelolaan manajerial keuangan.

Dari permasalahan yang dijelaskan perlu adanya solusi yang harus

diberikan untuk menyelesaikan permasalahan lansia/jelita.

3. METODOLOGI

Pemberdayaan lansia mampu menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pemberdayaan lansia pada kegiatan Wirausaha Pemberdayaan Lansia dalam kegiatan *social preneur* harus disesuaikan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

Sociopreneurship ialah kewirausahaan berbasis sosial. Seseorang yang berjiwa *entrepreneur* atau organisasi yang berjiwa *entrepreneur* mampu menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat berdaya saing. Kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekadar memaksimalkan keuntungan pribadi. Kewirausahaan sosial dapat disebut organisasi bisnis yang bertujuan sosial (Tan, 2005:1)

Social entrepreneur adalah agen perubahan (*change agent*) yang mampu untuk melaksanakan cita-cita mengubah dan memperbaiki nilai-nilai sosial dan menjadi penemu berbagai peluang untuk melakukan perbaikan (Santosa, 2007).

Social entrepreneurs merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat. *Social entrepreneurship* adalah inisiatif (ekonomi atau non ekonomi, bertujuan profit atau non profit) yang inovatif. (Sofia, 2015) Pelatihan tentang Membangun motivasi lansia & Kewirausahaan

Metode dan desain penyelesaian masalah yang diberikan

kepada para lansia/jelita adalah memberikan pelatihan dan memotivasi para lansia untuk berwirausaha, dan lebih produktif. Pelatihan tentang pengenalan kegiatan *Social Preneur* Pelatihan Perencanaan Bisnis & Manajemen Bisnis, Pelatihan produksi dan Teknik Pemasaran melalui media *online* Pelatihan Manajemen Keuangan. Selain diberikan pelatihan juga diberikan pendampingan kepada Kelompok lansia/jelita dan ibu-ibu PKK dalam mengelola usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengawali kegiatan adalah melakukan observasi lokasi dimana akan dilaksanakan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) pada kelompok PKK RW.013 dengan Tema Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatan Perekonomian Melalui *Socio Preneur* Ibu-Ibu PKK. Kegiatan telah dilaksanakan dari mulai Observasi lapangan, pengajuan proposak kepada pengurus PKK RW.013, rapat koordinasi dengan pengurus PKK, melakukan penjadwalan kegiatan pelatihan.

Tahap berikutnya adalah melakukan sosialisasi ke seluruh pengurus PKK, anggota PKK dan para kelompok lansia/Jelita terkait dengan program pelatihan yang akan diberikan kepada para lansia/jelita dan ibu-ibu PKK. Setelah melaksanakan sosialisasi tahap berikutnya melakukan seluruh rangkaian pelatihan kepada para lansia/jelita serta ibu-ibu PKK. Selain pelatihan

juga diberikan pendampingan langsung kepada para lansia dan ibu-ibu PKK RW 013. Sehingga kegiatan berwirausaha berjalan dengan baik

Observasi Lapangan

Observasi dilaksanakan pada dengan mengunjungi dan mendatangi sekretariat PKK RW.013. Observasi dilakukan di RW.013, Kelurahan Harapan Baru, Bekasi Utara. Tujuan Tim melakukan Suvery lokasi Mitra adalah mengenal lebih dekat dengan kelompok PKK RW.013 Kelurahan Harapan Baru, Kelurahan Bekasi Utara, Untuk lebih mengenal lingkungan Mitra dengan baik dan menjalin kekeluargaan sehingga kegiatan PkM mendapat dukungan dari masyarakat di RW 013 khususnya ibu-ibu PKK dan kelompok lansia/jelita.

Setelah melakukan observasi tim melakukan koordinasi untuk penyusunan rencana kerja. Tujuan TIM Pelaksana melakukan koordinasi adalah untuk menyamakan persepsi agar kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PkM) dapat berjalan sesuai proposal usulan, seuai dengan rencana serta JADWAL Kegiatan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Melakukan sosialisasi dengan mitra (PKK dan Kelompok Jelita)

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan dan bertempat di Sekretariat PKK RW 013.

Kegiatan Sosialisasi diperuntukkan pada ibu-ibu PKK dan para lansia/jelita agar mengenal program kegiatan PkM dengan sungguh, sehingga siap untuk mengikuti pelatihan dan keterampilan yang akan diberikan oleh beberapa narasumber dan fasilitator sampai pendampingan. Kelompok ibu-ibu PKK dan para lansia/jelita mengikuti dengan antusias dan penuh semangat, dengan dihadiri sebanyak kurang lebih 25 orang.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PkM

Kegiatan pelatihan membangun Motivasi lansia/jelita dan pengenalan Kewirausahaan

Pada pelatihan awal kepada para peserta diberikan wawan tentang Kewirausahaan, dimana peserta diberikan bahwa kewirausahaan merupakan cara berpikir/mindset, tindakan dan proses yang mengarah kepada pengidentifikasian peluang, mengorganisir dan mewujudkan peluang menjadi usaha yang mempunyai keunggulan kompetitif melalui suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis. Selain itu pelatihan awal ini adalah memberikan:

- a. Memotivasi para lansia perempuan agar lebih produktif dan berkarya untuk mengurangi kejenuhan dan tingkat stres,

sehingga dapat menjalani hari tua dengan bahagia.

- b. Mendorong para lansia dalam berperan dalam kegiatan *social preneur* yang telah dilakukan ibu-ibu PKK RW 013 untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat
- c. Memotivasi pelaku Wirausaha, dalam hal ini ibu-ibu PKK di lingkungan RW.013 untuk lebih mengoptimalkan pemberdayaan para lansia perempuan di lingkungan setempat.
- d. memaparkan Pengertian Kewirausahaan mengandung makna sebagai suatu "proses" yang bersifat dinamis dan berkelanjutan, merupakan proses kehidupan.
- e. Proses peningkatan *effectivitas* dan efisiensi, terutama pemberdayaan sumber daya manusia



Gambar 2 Kelompok ibu ibu PKK & Lansia

Kegiatan pelatihan Pengenalan Sosiopreneur

Kegiatan pelatihan tentang pengenalan kegiatan *Socio Preneur* merupakan kegiatan pelatihan yang mengarahkan kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh ibu-ibu berbasis bisnis tetapi memiliki visi terpenting dalam menciptakan

socio-impact dalam meningkatkan harkat dan taraf hidup bagi masyarakat dan para lansia. Pada kegiatan pelatihan ini disampaikan kepada peserta tentang:

- a. Manfaat Kegiatan *Social Preneur* bagi masyarakat khususnya di lingkungan RW.013, Kelurahan Harapan Baru. Seperti diketahui kelompok PKK RW-013 cukup produktif dan melakukan wirausaha, meskipun awal mula wirausaha yang ada adalah kegiatan rutin PKK saja
- b. Kepada para peserta diberikan pembekalan untuk pengembangan Wirausaha ke arah *Socio Preneur*. Pengembangan wirausaha ini difokuskan pada keterlibatan ibu-ibu dan para lansia di lingkungan RW.013, Kelurahan Harapan Baru, Bekasi Utara



Gambar 3 Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan membangun Perencanaan Bisnis & Manajemen Bisnis:

- a. Kelompok lansia/jelita dan ibu-ibu PKK diberikan wawan tentang bagaimana memilih dan merencanakan wirausaha/bisnis yang memiliki 4E. Bisnis harus

ENJOY, EASY, EXCELLENT dan EARN. Artinya dalam merencanakan sebuah bisnis harus *Enjoy* (menyenangkan), berbisnis harus *Easy* (mudah dikerjakan), Berbisnis harus *Excellent* (Hasil yang Bagus) serta Berbisnis harus *Earn* (Memiliki manfaat yang besar). Merencanakan bisnis dan memulai usaha menjadi sebuah tantangan tetapi tidak menjadi beban.

- b. Keterampilan yang menumbuhkan kemampuan menyusun Perencanaan Bisnis Perencanaan Bisnis perlu dilakukan agar kegiatan bisnis atau wirausaha dapat berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Perencanaan bisnis adalah dimulai dari perencanaan usaha, perencanaan modal (SDM, Keuangan, Alat), Perencanaan Produksi, perencanaan pemasaran.
- c. Pengelolaan Manajemen Bisnis. Dalam berbisnis selain harus menetapkan perencanaan bisnis, ada satu hal yang lebih penting adalah pengelolaan manajemen Bisnis. Pengelolaan Manajemen Bisnis diterapkan agar bisnis dapat berjalan dan berkelanjutan menjadi bisnis usaha yang semakin profesional.
- d. Dalam pengelolaan bisnis yang telah ada di kelompok PKK RW.013 dan para lansia/jelita, harus dibentuk kepengurusan dalam mengelola kegiatan *socio preneur*.

Pelatihan Manajemen Produksi, Pengelolaan, Pengemasan Produk

Kepada kelompok PKK dan Para lansia di lingkungan RW.013 diberikan pengetahuan wawasan dan skill/keterampilan tentang Manajemen Produksi. Manajemen produksi sangat penting dalam membangun usaha khususnya usaha pemula. Manajemen Produksi meliputi perencanaan Teknik produksi. Kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Teknik Memproduksi keripik/emping jengkol, serta pembuatan minuman bunga teleng, jus kesehatan, serta kerajinan wanita (tas rajut & kerajinan rangkaian tas) sesuai dengan kebutuhan pasar.



Gambar 4 Tas Rajut

- b. Teknik mengelola produk tanpa bahan pengawet. Untuk menjaga kualitas produk dan membangun konsumen yang loyal, perlu diterapkan teknik mengelola produk tanpa bahan pengawet. Minuman dan makanan yang diproduksi oleh

PKK adalah murni tanpa pengawet maka produksi makanan dan minuman diproduksi berdasar pemesanan konsumen sehingga selalu fresh



Gambar 5 Butterfly Pea drink

- c. Teknik Pengemasan Produk sebagai nilai tambah produk yang akan dijual dan siap dipasarkan. Teknik pengemasan produk menjadi satu hal yang harus diperhatikan, karena kemasan yang menarik akan menarik konsumen untuk membeli dan menggunakan produk tersebut.



Gambar 6 Teh Bunga Teleng



Gambar 7 Emping Jengkol

Pelatihan dan Teknik Pemasaran melalui media online

- a. Strategi pemasaran secara konvensional. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta yaitu ibu-ibu PKK dan para lansia mengenal strategi pemasaran secara konvensional. yang merupakan strategi penjualan yang dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli, dan transaksi dilakukan pada saat itu. Pemasaran konvensional lebih dikenal dengan pemasaran langsung
- b. Untuk saat ini hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu PKK RW.013 berupa minuman, makanan hasil keterampilan berupa tas rajut dan rangkaian bunga masih dijual secara konvensional, sehingga pelanggan juga terbatas
- c. Strategi pemasaran melalui media *online* dan keuntungannya. Pada pelatihan ini peserta mulai dikenalkan strategi penjualan secara *online*

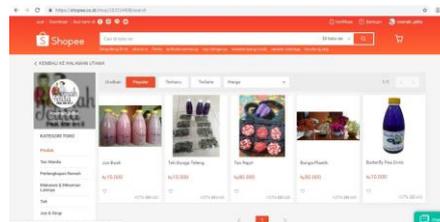
untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan bisa memiliki jangkauan yang luas



Gambar 8 Transaksi online

- d. Strategi Transaksi online serta keuntungannya

Maksud dan tujuan pelatihan ini salah satunya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu-ibu dan para lansia tentang pentingnya menerapkan strategi pemasaran online dan keuntungan. Strategi transaksi *online* sangat sesuai dengan kondisi saat ini. Dimana baik pengusaha/pedagang dan konsumen dimanjakan dengan kecanggihan teknologi. Dalam pemasaran produk-produk yang dihasilkan seperti keripik/emping jengkol, minuman dan teh kembang teleng, tas rajut dan rangkaian bunga dan manik, tidak harus membuka booth, atau stand, sewa tempat untuk berjualan. Transaksi bisa dilakukan dan dimana saja menguntungkan dan dijamin aman.



Gambar 9 Iklan online di Shopee

Pelatihan Manajemen Keuangan

Kegiatan pelatihan ini meliputi pelatihan yang terkait :

1. Rencana Bisnis yang Matang
Mrencanakan Bisnis dengan matang artinya merencanakan modal usaha apa saja yang dibutuhkan, modal materi, tenaga, sdm peralatan dll
2. Pengelolaan Keuangan
Membuat perencanaan keuangan awal dalam memulai usaha seperti pembelian bahan baku
3. Membuat Buku Catatan Keuangan
Mencatat setiap kegiatan yang mempengaruhi keluar masuknya keuangan
4. Menghitung Keuntungan Dengan Benar
5. Penyusunan Laporan Keuangan.

Untuk mengetahui proses dan arus keuangan dalam menjalankan usaha. Penyusunan Laporan juga bermanfaat untuk mengontrol dan memantau seluruh biaya operasional, biaya produksi dan omset yang diterima

Pendampingan kepada Mitra untuk supervisi

Tujuan kegiatan pendampingan adalah untuk memantau dan menjadi supervisi kelompok ibu-ibu PKK dan lansia/ Jelita terkait dengan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan manajerial dalam mengelola usaha yang mulai dirintis.



Gambar 10. Kegiatan Pendampingan

Kepada para lansia/jelita dibimbing mulai dari memproduksi dan mengembangkan produksi-produksi yang sudah ada seperti proses produksi minuman bunga teleng, membuat teh bunga teleng kering, membuat jus kesehatan, memproduksi jengkol, membuat tas rajut dan merangkai bunga.

Kegiatan pendampingan untuk proses produksi dengan pembimbingan pengemasan dan pemasaran produk. Untuk menarik kemasan produk, juga diberikan bimbingan dalam membuat label untuk produk-produk tersebut. Diberikan cara membuat desain stiker dan label untuk produk. Untuk meningkatkan penjualan telah dibuatkan akun untuk Roemah Jelita. Rumah Jelita dibentuk sebagai wadah kegiatan sociopreneur oleh kelompok lansia/jelita dan ibu-ibu PKK di RW.013 Harapan Baru, Bekasi Utara

-  Roemah_Jelita

-  @roemahjelita013
-  roemah-jelita
-  WhatsApp.

Melalui media sosial tersebut produk-produk hasil dari Roemah jelita akan dikenal oleh masyarakat luas.

Pendampingan yang telah dilakukan kepada kelompok ibu-ibu PKK dan Roemah Jelita yaitu membangun Wirausaha model *social preneur* tumbuh & berkembang. Produk yang di hasilkan layak jual dengan dibuktikan semua produk telah diterima oleh masyarakat meskipun masih dalam wilayah Bekasi dan sekitarnya dan untuk teh kembang teleng sudah terjual sampai ke Semarang.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah terlaksana pemberdayaan kepada lansia dan ibu-ibu PKK RW.013 Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Bekasi Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya solusi dari permasalahan kelompok lansia/jelita di lingkungan PKK RW 013, melalui kegiatan pemberdayaan lansia/jelita dengan memberikan pelatihan dan keterampilan untuk membangun dan mengembangkan wirausaha.
2. Meningkatnya keterampilan dalam melakukan usaha, seperti kemampuan para lansia dan ibu-ibu PKK dalam memproduksi emping jengkol,

minuman kesehatan, teh, kerajinan tas rajut & rangkaian bunga plastik.

3. Meningkatkan kemampuan memasarkan produk melalui media *sosial/online* yaitu melalui *Indtagram, Tokopedia, shopee*.
4. Meningkatkan motivasi kegiatan *social preneur* dan kemampuan Manajerial Kewirausahaan
5. Kegiatan wirausaha oleh kelompok lansia/Jelita dan ibu-ibu PKK meningkat dengan inovasi-inovasi terkini.
6. Kelompok lansia/jelita dan ibu-ibu PKK semaikin memiliki rasa percaya diri dalam membangun usaha dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=Presentase+Lansia+Berdasar+Tipe+Daerah%2FJenis+Kelamin+%26+Status+Perkawinan+tahun+2017&y t1=Cari>
Badan Pusat Statistik, 2017 Statistik Penduduk Lanjut Usia, Jakarta <https://www.bps.go.id>
Febriyati, Suyanto. 2017. Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman, <http://journal.uin.suka.ac.id/dakwa/JPMI>. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 1 (2017) ISSN : 2580-863X

<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/05/09/menkes-meski-sudah-lansia-bukan-berarti-berhenti-produktif>

Thobies; Erwin et all. 2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan : Suatu studi pada pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupten Kepulauan Talaud, Jurnal Acta Diurna, edisi April 2013

Undang-Undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Jakarta

Tan, WL, John W, Teck MT (2005), "Defining the social in social entrepreneurship: Altruism and Entrepreneurship". International Entrepreneurship and Management Journal, pg 53-365

Santosa, SP., 2007, "Peran Social Entrepreneurship dalam Pembangunan", Makalah dipresentasikan di acara Seminar "Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia Yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif", Universitas Brawijaya.

Sofia IP, 2015. Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian, Journal Widyakala, Universitas Pembangunan Jaya#2, Vol 2 Tahun 2015 ISSN : 2337-7313